

**POTRET PERILAKU MENYIMPANG REMAJA  
DALAM NOVEL LELAKI HARIMAU  
KARYA EKA KURNIAWAN**

**A PORTRAIT OF TEENAGERS' DEVIOUS BEHAVIOR IN *LELAKI TIGER* BY  
EKA KURNIAWAN**

**Rully Angga Pranadiska<sup>a,\*</sup> Muhammad Ismail Nasution<sup>b</sup>**

<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding Author. Email: [rullyanggaprana@gmail.com](mailto:rullyanggaprana@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan bentuk perilaku menyimpang remaja dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja, dan dampak dari perilaku menyimpang remaja dalam novel *Lelaki Harimau*. Penelitian ini menggunakan teori kajian sosiologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk perilaku menyimpang yaitu (a) penyalahgunaan narkoba, (b) proses sosialisasi yang tidak sempurna, (c) pelacuran, (d) penyimpangan seksual, (e) tindakan kriminal, dan (f) gaya hidup. Penyebab perilaku menyimpang remaja terdapat tujuh jenis yaitu, (a) faktor sikap mental yang tidak sehat, (b) ketidakharmonisan keluarga, (c) faktor pelampiasan rasa kecewa, (d) faktor dari pengaruh lingkungan, (e) pelaku memiliki rasa ingin dipuji, (f) pelaku menjalani proses belajar yang menyimpang, (g) pelaku tidak sanggup menyerap norma. Dampak perilaku menyimpang remaja terdapat enam jenis yaitu (a) terkucil, (b) terganggunya perkembangan jiwa, (c) rasa bersalah, (d) kriminalitas, (e) pudarnya nilai dan norma, dan (f) terganggunya keseimbangan sosial. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

**Kata kunci:** *potret perilaku menyimpang remaja, sosiologi sastra, novel, lelaki harimau*

**Abstract**

*This research aims to determine the forms of adolescent deviant behavior in the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan, the factors that cause adolescent deviant behavior, and the impact of adolescent deviant behavior in the novel *Lelaki Harimau*. This research uses the theory of literary sociology studies. This type of research is literary research using descriptive methods. The data source used is the novel *Lelaki Harimau* by Eka Kurniawan. The results of this research are forms of deviant behavior, namely (a) drug abuse, (b) imperfect socialization process, (c) prostitution, (d) sexual deviation, (e) criminal acts, and (f) lifestyle. There are seven types of causes of adolescent deviant behavior, namely, (a) unhealthy mental attitude factors, (b) family disharmony, (c) factors that vent feelings of disappointment, (d) environmental factors, (e) the perpetrator has a sense of wanting to be praised, (f) the perpetrator undergoes a deviant learning process, (g) the perpetrator is unable to absorb norms. There are six types of impact of adolescent deviant behavior, namely (a) isolation, (b) disruption of mental development, (c) guilt, (d) crime, (e) fading of values and norms, and (f) disruption of social balance. The research results are as follows.*

**Keywords:** *portrait of adolescent deviant behavior, sociology of literature, novel, lelaki harimau*

**PENDAHULUAN**

Karya sastra dan kehidupan sosial merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Karya sastra tercipta dari sebuah pemikiran pengarang yang berinteraksi langsung dengan kehidupan sosial. Interaksi inilah yang menjembatani pemikiran dan wawasan pengarang dalam membuat

karya sastra. Damono (2002:1) menyatakan bahwa sastra berisi tentang gambaran kehidupan. Gambaran kehidupan yang tersaji merupakan cerminan dari realitas sosial. Berdasarkan pernyataan tersebut, kehidupan yang terdapat dalam sastra mencakup hubungan antarmasyarakat, dan antarperistiwa yang terjadi.

Karya sastra akan secara kontinuitas mengalami perkembangan, termasuk salah satunya novel. Novel merupakan isi pikiran pengarang yang dituangkan berupa cerita tentang kehidupan manusia yang dibungkus beragam watak serta gaya hidup dari para tokoh dalam cerita, sehingga menjadi sumber pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca. Cerita kehidupan dalam novel terdapat secara tuntas dan mendalam dengan gaya bahasa unik dan memikat (Nasution, 2016:16). Umumnya, cerita dengan konflik dapat meningkatkan minat pembaca karena memiliki daya tarik tersendiri. Konflik sosial menjadi sasaran utama dalam sebuah novel. Konflik dapat terjadi karena perilaku yang menyimpang dari norma-norma.

Pada dasarnya, norma-norma yang ada pada masyarakat dapat membentuk karakter masyarakat itu sendiri. Norma yang ada, menjadikan individu-individu dalam suatu kelompok menjadi teratur. Norma terbentuk karena budaya dan interaksi dalam masyarakat itu sendiri. Setiap masyarakat atau sebuah kelompok, memiliki norma-norma yang berbeda. Jika norma di suatu daerah dilanggar, tidak menjamin bahwa itu juga melanggar norma di daerah lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, norma yang dilanggar inilah yang dapat disebut dengan perilaku menyimpang. Setiap orang memiliki norma-norma yang berbeda sehingga tidak mudah untuk mengidentifikasi suatu penyimpangan karena berbedanya norma yang dianut setiap orang (Sulaiman, 2020:6).

Perilaku menyimpang erat kaitannya dengan remaja. Remaja memiliki kerentanan terhadap pengaruh-pengaruh yang datang. Karena usia remaja adalah usia yang sedang mencari jati diri, sering sekali remaja berada di situasi yang mengharuskannya menentukan sebuah pilihan. Remaja juga memiliki kondisi jiwa yang labil, keadaan ini dapat membuat remaja mudah terpengaruh terhadap gaya hidup yang ada dalam keadaan lingkungannya. Dalam sudut pandang ilmu sosiologi, perilaku menyimpang remaja dapat terjadi karena terdapatnya aneka ragam norma-norma atau peraturan sosial yang ada dalam masyarakat yang memicu terjadinya penyimpangan di dalamnya. Perilaku yang melanggar dengan norma disinyalir awal dari munculnya masalah diakibatkan sistem sosial akan menjadi tidak sempurna (Sulaiman, 2020:7).

Penelitian mengenai potret perilaku menyimpang remaja yang terdapat pada novel *Lelaki Harimau* (selanjutnya disingkat NLH) ini penting dilakukan untuk menjabarkan gambaran, faktor penyebab, dan dampak jelas mengenai perilaku menyimpang oleh remaja agar dapat memiliki fungsi sosial yang baik bagi masyarakat

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian sastra dengan metode pembahasan dilakukan secara deskriptif. Penelitian sastra merupakan analisis yang dipilih oleh peneliti dengan memahami masalah-masalah manusia dalam kelompok sosial atau kejadian yang dialami oleh manusia di dalam karya sastra. Metode yang digunakan bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara terpola, bersifat fakta yang akurat, dan ukuran tentang kenyataan serta hubungan dengan masalah yang diselidiki (Nazir, 1998:63).

Data berupa kalimat-kalimat yang ditemukan dalam novel yang mengindikasikan masalah penelitian. Kalimat-kalimat itu didapatkan dari paparan narator, ucapan tokoh, perbuatan tokoh, yang terdapat dalam NLH. Data diperoleh dari novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, cetakan pertama, sampul baru dengan ISBN: 978-602-0-0749-7, penerbit Gramedia pada 2014. tebal novel berjumlah 200 halaman. Peneliti merupakan instrumen dari penelitian ini dibantu dengan lembaran yang digunakan untuk mencatat yang dibuat dalam bentuk format.

Data diperoleh melalui beberapa tahapan. Peneliti membaca dan menandai data kalimat dalam NLH, setelah itu melakukan kajian kepustakaan yang menitikberatkan pada masalah agar pemahaman lebih sempurna ketika membahas persoalan penelitian. Jika sudah selesai, tahapan berikutnya adalah menyusun data ke dalam format. Untuk mengabsahkan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Teknik tersebut melakukan pemeriksaan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data itu seperti merujuk ke sumber data, metode, dan teori untuk mengecek dan membandingkan data.

Penganalisisan data menggunakan cara pengelompokkan data yang ditemukan dari NLH karya Eka Kurniawan ke dalam format tabel, kemudian data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti, dan kemudian peneliti menyimpulkan data dan menulis laporan serta analisis yang telah dilakukan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terdapat tiga aspek yang dikaji yaitu bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja, penyebab terjadinya, dan dampak yang ditimbulkan. Pada pembahasan pertama bentuk perilaku yang melanggar norma. Bentuk penyalahgunaan terdapat enam jenis, yang pertama penyalahgunaan narkoba, proses sosialisasi yang tidak sempurna, pelacuran, penyimpangan seksual, tindakan kriminal, dan gaya hidup. Kedua yaitu penyebab perilaku menyimpang remaja terdapat tujuh jenis yaitu, faktor sikap mental pelaku yang tidak sehat, ketidakharmonisan keluarga, faktor pelampiasan rasa kecewa, faktor dari pengaruh lingkungan, pelaku memiliki rasa ingin dipuji, pelaku menjadlani proses belajar yang menyimpang, pelaku tidak sanggup menyerap norma. Kemudian pada pembahasan ketiga yaitu dampak perilaku menyimpang remaja terdapat enam jenis yaitu terkucil, terganggunya perkembangan jiwa, rasa bersalah, kriminalitas, pudarnya nilai dan norma, dan terganggunya keseimbangan sosial. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

### A. Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja

#### 1. Penyalahgunaan Narkoba

Sulaiman (2020:79) menyatakan dalam bidang kedokteran, narkoba merupakan suatu hal yang dapat membantu dalam proses pengobatan. Namun, jika disalahgunakan, maka zat tersebut selain berakibat buruk bagi pengguna, dapat juga merugikan khalayak. Bentuk perbuatan menyalahgunakan narkoba terdapat satu data saja dalam NLH, yakni sebagai berikut.

Ia tak menjelaskan apa pikiran memalukan itu dan malahan mengajak Agung Yuda ke warung minum Agus Sofyan di pojok lapangan bola. Ia bilang punya sedikit uang dan ingin segelas bir. Warung itu dulunya kantin untuk para pegawai perkebunan dan desa, menyediakan makan siang dan sayuran serta lauk bagi ibu-ibu yang enggan memasak, namun karena terpencil disulap menjadi tongkrongan para begundal. Menyendiri di tepian perkebunan cokelat, Agus Sofyan mulai menjual bir dan arak, kadang ada bungkus-bungkus kecil ganja dan pil tidur yang dijual lebih diam-diam, mendesak tempat itu menjadi tempat mabuk dan kencana mesum, pengganti pos ronda di kala siang (Kurniawan, 2014:24)

Dari data tersebut terdapat perilaku menyimpang remaja yaitu penyalahgunaan narkoba. Pada data tersebut, menceritakan kondisi satu warung milik Agus Sofyan yang berubah dari kantin untuk pegawai perkebunan, menjual sayur-sayuran dan lauk menjadi tempat yang menjual bir dan arak, serta jenis narkoba ganja dan pil tidur yang disalahgunakan.

#### 2. Proses Sosialisasi yang Tidak Sempurna

Menurut Sulaiman (2020:88) masyarakat yang kurang memahami nilai-nilai atau normanorma yang ada dapat membuat proses sosialisasi yang tidak sempurna, sehingga

seseorang dapat berperilaku tanpa memperhitungkan risiko yang akan terjadi. Proses sosialisasi yang tidak sempurna terdapat dalam data berikut.

Lain waktu di sana merupakan tempat perkelahan, kencan monyet, dan sekali-dua ada pembunuhan di antara para begundal terminal. Musuh utama mereka adalah mandor, yang selalu curiga mereka merampok buah cokelat dan kelapa, dan sesungguhnya kadang memang benar, hingga seringkali mereka harus ambil lari berkejaran dengan mandor yang ngebut bersepeda, jika tertangkap, mereka akan menyeretnya di telinga dan menyerahkannya pada guru olah raga yang bengis (Kurniawan, 2014:27)

Dari data tersebut terdapat perilaku menyimpang remaja yakni proses sosialisasi yang tidak sempurna. Pada data tersebut menceritakan Margio dan teman-temannya mencuri buah cokelat dan kelapa. Perilaku ini terjadi karena proses sosialisasi di antara mereka yang tidak sempurna. Tindakan ini dapat bermula dari satu individu, dan akan mempengaruhi individu lain dalam kelompok tersebut.

### 3. Pelacuran

Seorang remaja yang membayar upah dapat dikatakan perilaku menyimpang sebab menurut Sulaiman (2020:84) perilaku seksual yang dilakukan diluar pernikahan merupakan penyimpangan perilaku yang melanggar nilai moral serta melanggar norma-norma yang berhubungan dengan kesusilaan. Perilaku menyimpang ini disebabkan oleh pengaruh perkembangan teknologi yang membebaskan orang mengakses hal-hal yang berbau porno yang dapat merusak mental dan moral seorang remaja. Bentuk perilaku yang menggambarkan pelacuran dalam NLH yakni sebagai berikut.

Suatu masa ia pernah pergi ke tempat pelacuran yang pertama kali, bersama rombongan kawan, dan saat ia memperoleh giliran untuk menunggangi perempuan setengah baya yang membuncah di atas ranjang, Margio sangat menggigil dan ngeri daripada berahi. Perasaannya sekerang melebihi kepanikan yang dirasainya saat itu, yang tertang-gulangi hanya karena kecakapan si pelacur yang mengelus dan membangkitkan hasratnya perlahan (Kurniawan, 2014:154)

Dari data tersebut terdapat perilaku menyimpang remaja yakni pelacuran. Data tersebut menceritakan Margio yang pergi ke tempat pelacuran saat usianya masih remaja. Kemudian Margio malah tidak merasakan birahi melainkan merasa ngeri dan menggigil. Ini menjelaskan bahwa Margio belum cukup umur untuk melakukan hubungan seksual.

### 4. Penyimpangan Seksual

Perilaku menyimpang dalam orientasi seksual merupakan perilaku seksual yang tidak lazim. Menurut Sulaiman (2020:69) terdapat beberapa jenis penyimpangan seksual yaitu lesbianisme, sadisme, transvestitisme, homoseksual, pedophilia, sodomi, perzinahan, dan kumpul kebo. Bentuk perilaku yang menggambarkan penyimpangan seksual dalam NLH, yakni sebagai berikut.

Dari data tersebut terdapat perilaku menyimpang remaja yakni penyimpangan seksual. Data di atas memiliki 2 jenis penyimpangan seksual, pertama Laila merupakan anak dibawah umur yang dijahili gurunya merupakan sebuah penyimpangan seksual jenis pedophilia dan kedua Laila yang melakukan perzinahan sehingga menyebabkan ia hamil.

## 5. Tindakan Kriminal

Tindakan kriminal merupakan suatu tindakan yang melanggar norma hukum. Pelaku yang melakukan tindakan kriminal akan mendapatkan sanksi sesuai dengan norma hukum yang berlaku. Bentuk perilaku yang menggambarkan tindakan kriminal dalam NLH yakni sebagai berikut.

Anak celaka, pikir Mayor Sadrah atas ingatannya pada Margio, bukannya rehat dan bersiap untuk perburuan berikut, malahan ia pergi ke rumah Anwar Sadat dan membunuhnya, meski semua orang sering berpikir Anwar Sadat sedikit mirip dengan babi (Kurniawan, 2014:7)

Dari data tersebut ditemukan tindakan kriminal sebagai bentuk perilaku menyimpang remaja. Data tersebut menceritakan Margio yang memilih untuk tidak rehat dan bersiap berburu esok hari, melainkan ia pergi ke rumah Anwar Sadat dan membunuhnya

Si sulung Laila mewarisi kenakalan semacam ini sepenuhnya. Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda, kulit selembut potongan keju, dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura. Pada umur enam belas tahun, ia sudah terlalu montok sebagai anak sekolah, dada dan pahanya jadi sasaran jahil teman lelaki dan gurunya, hingga suatu hari ayahnya menemukan gadis itu telah bunting (Kurniawan, 2014:18)

## 6. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan suatu cara individu memilih pilihan dalam menentukan bagaimana mereka hidup bersosialisasi. Menurut Sulaiman (2020:69) gaya hidup yang menyimpang yakni penyimpangan seorang individu dalam bentuk perilaku umum atau biasanya yang dianggap tidak lazim.

Dalam NLH ditemukan perilaku menyimpang remaja dalam bentuk gaya hidup yang terdapat dalam data berikut.

Ia meminta samurai itu lebih karena khawatir Margio mabuk arak ketan putih dan membikin keributan yang tak perlu. Anak-anak ini doyan mabuk, dan tak terhitung berapa banyak masalah sepele datang karena itu. Ia tak membunuh orang dengan samurai rongsok tersebut, tapi barangkali mabuk membuatnya memukul anjing tetangga, dan si tetangga balas melemparnya dengan batu, dan meletuplah keributan (Kurniawan, 2014:5)

Data tersebut merupakan bentuk perilaku menyimpang gaya hidup. Margio memilih gaya hidup sebagai pemabuk dan akibatnya ia keluar membawa samurai kemana-mana dalam keadaan tidak sadar. Tindakan ini merupakan hal yang tidak umum. Data tersebut menceritakan Margio dilanda rasa kecewa lantaran ibunya hamil oleh laki-laki lain dan Margio memilih mabuk arak ketan putih yang mengakibatkan ia kemana-mana membawa samurai. Perilaku tidak lazim ini terjadi disebabkan oleh kondisi yang mabuk membuat Margio tidak berpikir akan membahayakan orang lain dengan samurai yang dibawa kemanamana.

## B. Penyebab Perilaku Menyimpang Remaja

### 1. Faktor Sikap Mental yang Tidak Sehat

Mental seseorang berpengaruh terhadap bagaimana perilakunya di sekitar, jika mental seseorang tidak sehat maka keadaan jiwanya tidak stabil sehingga dapat berperilaku diluar batas manusia pada umumnya. Bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena mental yang tidak sehat yang terdapat dalam NLH yaitu.

“Demi Tuhan,” kata Mayor Sadrah selepas satu ketercekatan kacau yang pendek. Sejenak mereka bertukar pandang, seolah-olah itu sebuah lelucon dan mereka tak juga menemukan di bagian mana terdapat kekonyolannya. “Tadi siang aku melihatnya menentang samurai bangsa berkarat sisa perang. Anak celaka, kuharap ia tak mengambilnya selepas kurampas benda celaka itu.” (Kurniawan, 2014:3)

Data tersebut menceritakan Mayor Sadrah yang kaget mendengar berita pembunuhan yang dilakukan Margio. Mayor Sadrah berkata ia melihat Margio membawa samurai berkarat dan mengambil itu dari tangan Margio. Perilaku ini disebabkan karena mental Margio yang tidak sehat. Keadaan jiwa Margio tidak stabil karena mengetahui ibunya berselingkuh dan mengandung anak dari orang lain. Hal ini berdampak pada mental Margio yang membawa samurai kemana-mana sambil mabuk.

## **2. Ketidakharmonisan Keluarga**

Menurut Setiadi dan Kolip (2011:219) ketidakharmonisan keluarga merupakan penyebab dari perilaku menyimpang. Keluarga yang tidak harmonis terjadi karena keluarga tidak dapat menjaga kebutuhannya, sehingga akan terjadi broken home. Kebutuhan tersebut diantaranya; (1) seks dan reproduksi, yaitu penolakan dari istri dalam hal reproduksi (2) pemeliharaan, yaitu orang tua kurang memenuhi kebutuhan psikologis anak (3) sosialisasi, yaitu anak-anak terlantar karena orang tua kurang dalam memberikan perhatian kepada anak-anak. Bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena ketidakharmonisan yang terdapat dalam NLH yaitu sebagai berikut.

Itulah kala seorang lelaki tua mengayuh sepeda membungkuk menghindari dahan-dahan cokelat yang terulur di atas jalan se- tapak dan berseru memanggil Kyai Jahro. Sepedanya melaju ken- cang, nyaris tanpa kendali, dan tanpa rem, namun sang penge- mudi terlampau mahir untuk tidak membuatnya terjerembab. Ma Soma, ia guru mengaji anak-anak di surau, melompat sejenak sebelum sepeda membentur tegalan, dan dengan tangan meng- genggam kuat stang, sepeda itu berhenti terlonjak, serupa kuda yang ditarik tali kekang. Dengan hidung tersengal-sengal, ia mem- beritahu mereka bahwa Margio telah membunuh Anwar Sadat. Ia mengatakannya dalam satu kesan agar Kyai Jahro bergegas untuk memimpin salat jenazah, sebab itulah salah satu tugasnya sepanjang tahun-tahun terakhir (Kurniawan, 2014:3)

Data tersebut juga bermakna bentuk perilaku menyimpang oleh Margio karena ketidakharmonisan keluarganya. Margio membunuh Anwar Sadat karena sudah menghamili ibunya lalu tidak mencintai ibunya, ini bermakna ketidakharmonisannya keluarga Margio.

Rasa kecewa dapat datang karena suatu keinginan atau harapan yang tidak tercapai. Bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena pelampiasan kecewa yang terdapat dalam NLH yaitu sebagai berikut.

Ia meminta samurai itu lebih karena khawatir Margio mabuk arak ketan putih dan membikin keributan yang tak perlu. Anak- anak ini doyan mabuk, dan tak terhitung berapa banyak masalah sepele datang karena itu. Ia tak membunuh orang dengan samurai rongsok tersebut, tapi barangkali mabuk membuatnya memukul anjing tetangga, dan si tetangga balas melemparnya dengan batu, dan meletuplah keributan (Kurniawan, 2014:5)

Data tersebut menceritakan Margio melampiaskan rasa kecewanya terhadap ibunya yang sudah berselingkuh dari ayahnya. Margio melampiaskan ini ke alkohol yang kemudian

berdampak terhadap kesadarannya, sehingga terjadi perilaku menyimpang yakni Margio menenteng samurai kemana-mana.

#### 4. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan dengan anggota masyarakat yang melakukan perilaku menyimpang dapat berpengaruh pada perilaku anak-anak. Karena anak-anak memiliki sifat yang labil dalam menentukan risiko yang didapat saat melakukan perilaku menyimpang. Bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena pengaruh lingkungan yang terdapat dalam NLH yaitu.

Si sulung Laila mewarisi kenakalan semacam ini sepenuhnya. Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda, kulit selembut potongan keju, dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura. Pada umur enam belas tahun, ia sudah terlalu montok sebagai anak sekolah, dada dan pahanya jadi sasaran jahil teman lelaki dan gurunya, hingga suatu hari ayahnya menemukan gadis itu telah bunting (Kurniawan, 2014:18)

Pada data tersebut menjelaskan Laila berperilaku menyimpang yakni berzina dan akibatnya ia hamil. Perilaku ini disebabkan karena pengaruh lingkungan keluarganya. Ayahnya yakni Anwar Sadat merupakan seorang seniman yang memiliki karya dengan unsur-unsur porno seperti pentongan berbentuk penis dan lain-lain. Ini dapat mempengaruhi anak-anak karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak mencontoh perilaku.

#### 5. Keinginan Untuk Dipuji

Bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena pelaku memiliki rasa keinginan untuk dipuji yang terdapat dalam NLH yaitu.

Mereka telah pergi, dan rumah itu kembali hening, hanya doa yang lambat-lambat menghilang menjauh, meninggalkan Mameh dan Nuraeni kembali dalam kebisuan mereka. Nuraeni telah beranjak dari dapur, tampaknya ia merasa lapar dan pegal, tapi tak ada makan tersedia bagi mereka, menyeretnya berjalan ke ruang tengah, menggelosor ke teras memandang pekarangan dengan bunga-bunga kesayangannya telah lenyap, duduk di bangku tempat Komar tadi dimandikan. Mameh mengikutinya dengan mata, masih terbayang wajah menyedihkan yang hampir mati disodok kemaluan lakinya di atas peti dan melenguh serupa leher sapi digorok, dan tiba-tiba pikiran itu meletup di kepalanya. Mameh berjalan menghampirinya, dengan suara tajam berkata.

“Ada baiknya kau kawin lagi, Bu.”

Nuraeni tersentak dan tangannya deras menampar anak perempuannya. Mameh mengelus pipinya, panas dan pedas (Kurniawan, 2014:76)

Mameh ingin mendapat pujian karena menunjukkan rasa iba kepada ibunya yang baru saja ditinggal meninggal suaminya. Mameh menunjukkan perasaan itu dengan berperilaku tidak lazim yakni menyuruh ibunya menikah lagi, agar ibunya bahagia. Namun perilaku Mameh mendapat respon yang berbeda, ibunya seketika menampar Mameh.

#### 6. Proses Belajar yang Menyimpang

Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja karena remaja masih labil dalam mengidentifikasi perilaku yang dilakukan orang di lingkungannya. Perilaku yang menyimpang di lingkungan sosial terutama dari lingkungan keluarga dan teman sepermainan dapat mempengaruhi proses belajar remaja tersebut. Bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena proses belajar yang menyimpang yang terdapat dalam NLH yakni sebagai berikut.

Sore itu ia telah menyuruh anak-anak tersebut untuk rehat, jika perlu bersenang-senang di akhir pekan mencari betina, sebab besok pagi ia akan mengajak mereka berburu babi seperti biasa. Biasanya mereka menurut, tak mabuk di Sabtu malam ketika musim berburu datang, sebab mereka tak akan diajak atau hendak menyerahkan diri pada moncong dan taring babi. Mereka akan berbondong-bondong ke pesisir, menyeret betina-betina liar, atau menemui perempuan baik-baik di rumah mereka, dengan sekantong jeruk dan senyum malu-malu. Mereka akan pulang sebelum pukul sepuluh, menjadi begitu manis dan patuh demi babi, dan tidur pulas hingga muadzin membangunkan mereka di kala subuh (Kurniawan, 2014:6-7)

Proses belajar yang menyimpang dapat ditemukan dalam data tersebut, yakni Mayor Sadrah yang menyuruh anak-anak itu untuk membawa wanita sehingga mereka membawa wanita itu ke pesisir untuk berzina.

## **7. Ketidaksanggupan Menyerap Norma**

Menurut Setiadi dan Kolip (2011:224) seseorang yang memiliki kebiasaan yang menyimpang disebabkan karena tidak sanggup menyerap norma yang ada di masyarakat. Perilaku menyimpang yang disebabkan karena individu nya tidak sanggup menyerap norma terdapat dalam NLH sebagai berikut.

Laila Si Janda sering di sana, menjadi sasaran bocah-bocah liar yang meraba tubuhnya di pojok warung dan ia hanya cekikikan, lain waktu jika ia sedang berbaik hati, Laila mau diajak pergi ke tempat tidur dengan cuma-cuma. Beberapa perempuan barangkali mau diajak ke kebun cokelat, ditiduri di sana, tapi tidak Laila (Kurniawan, 2014:25)

Data tersebut bermakna bahwa Laila tidak sanggup menyerap norma sehingga ia terbiasa saat orang lain mengganggu tubuhnya. Perilaku ini bermakna Laila tidak sanggup menyerap norma yang ada karena sudah tidak perawan sehingga ia tidak mempedulikan tubuhnya menjadi sasaran bocah-bocah liar.

## **C. Dampak Perilaku Menyimpang Remaja**

### **1. Terkucil**

Bentuk perilaku menyimpang yang berdampak terkucilnya pelaku, terdapat dalam NLH yakni sebagai berikut.

Maesa Dewi menyelesaikan sekolah sekolah tanpa keributan, semua orang percaya ia masih perawan saat itu, hingga ia membujuk ayahnya untuk mengirim dirinya sekolah ke universitas dan pergi. Si Cantik ini, di luar dugaan telah pulang dalam setahun tanpa gelar diploma apa pun, malahan menenteng bayi merah dan seorang pemuda pengangguran yang kemudian kawin dengannya (Kurniawan, 2014:18-19)

Dalam data tersebut bermakna bahwa Maesa Dewi mendapat dampak terkucil dalam masyarakat. Maesa Dewi melakukan perilaku menyimpang yakni hamil saat ayahnya mengirimkan ia ke universitas. Perilaku ini diketahui oleh satu kampung sehingga ia merasa malu memilih untuk tidak keluar dari rumah setelah kejadian itu.

### **2. Terganggunya Perkembangan Jiwa**

Bentuk perilaku menyimpang yang berdampak terganggunya perkembangan jiwa pelaku, terdapat dalam NLH yakni sebagai berikut.

Margio tengah tertidur di pos ronda, berimpitan dengan Agung Yuda selepas mabuk arak ketan putih, sambil mengigau “ibuku bunting dan bakal beranak, menambah-nambah bocah kurang urus di rumah” kala Jafar tetangga yang bertugas ronda membangunkannya dan memberi tahu, “Ibumu hendak melahir-kan.” Udara malam dingin menyemut di kulit yang tak berbalut selimut, hanya tergeletak beralas tikar dibuai angin menghantam-hantam menerobos perkebunan cokelat runtuh datang dari laut. Setengah mabuk dan pening Margio terbangun dan tak memahami makna kalimat si peronda, sebelum Jafar kembali mengulang dan menyuruhnya untuk pergi ke rumah Anwar Sadat, memanggil Kasia untuk bantu persalinan (Kurniawan, 2014:149)

Dampak dari minum alkohol karena depresi juga membuat jiwa Margio terganggu, yakni ia tertidur di pos ronda dan mengigau. Dapat dilihat juga dalam data berikut.

### 3. Rasa Bersalah

Bentuk perilaku menyimpang yang berdampak munculnya perasaan bersalah oleh pelaku, terdapat dalam NLH yakni sebagai berikut.

Margio tengah tertidur di pos ronda, berimpitan dengan Agung Yuda selepas mabuk arak ketan putih, sambil mengigau “ibuku bunting dan bakal beranak, menambah-nambah bocah kurang urus di rumah” kala Jafar tetangga yang bertugas ronda membangunkannya dan memberi tahu, “Ibumu hendak melahir-kan.” Udara malam dingin menyemut di kulit yang tak berbalut selimut, hanya tergeletak beralas tikar dibuai angin menghantam-hantam menerobos perkebunan cokelat runtuh datang dari laut. Setengah mabuk dan pening Margio terbangun dan tak memahami makna kalimat si peronda, sebelum Jafar kembali mengulang dan menyuruhnya untuk pergi ke rumah Anwar Sadat, memanggil Kasia untuk bantu persalinan (Kurniawan, 2014:149)

Data tersebut bermakna Margio merasa bersalah karena pada malam itu ia memilih minum arak ketan putih sehingga ia ketiduran di pos ronda. Rasa bersalah datang ketika malam itu ibunya mau melahirkan namun tidak menjadi orang pertama yang menolong.

### 4. Kriminalitas

Menurut Sulaiman (2020:92) kriminalitas merupakan tindak kejahatan dan tindak kekerasan yang dilakukan individu karena terpengaruh oleh individu lain, sehingga tindak kejahatan akan meningkatkan angka kriminalitas. Ini dapat mengakibatkan kriminalitas muncul berkelompok dalam masyarakat. Terdapat tindakan kriminal dalam NLH yang akan berdampak dengan meningkatnya kriminalitas di desa tersebut. Seperti dalam data berikut.

Lain waktu di sana merupakan tempat perkelahian, kencan monyet, dan sekali-dua ada pembunuhan di antara para begundal terminal. Musuh utama mereka adalah mandor, yang selalu curiga mereka merampok buah cokelat dan kelapa, dan sesungguhnya kadang memang benar, hingga seringkali mereka harus ambil lari berkejaran dengan mandor yang ngebut bersepeda, jika tertangkap, mereka akan menyeretnya di telinga dan menyerahkan-nya pada guru olah raga yang bengis (Kurniawan, 2014:27)

Data tersebut bermakna perilaku menyimpang yang berdampak kriminalitas yakni mencuri buah cokelat dapat mempengaruhi individu lainnya dalam kelompok Margio untuk melakukan hal yang sama.

## 5. Pudarnya Nilai dan Norma

Pelaku menyimpang yang tidak mendapatkan sanksi yang tegas, dapat memunculkan rasa apatis dalam diri pelaku terhadap jalannya nilai-nilai dan norma dalam masyarakat sehingga nilai dan norma yang dapat mengatur tata tertib dalam masyarakat akan menjadi pudar. Dalam NLH terdapat perilaku-perilaku menyimpang yang berdampak terhadap pudarnya nilai dan norma dalam masyarakat. Seperti data berikut.

“Mencuri ayam, itulah satu-satunya kelakuan jahil anak itu,” kata Kyai Jahro. “Dan ayam-ayam itu milik ayahnya sendiri.”

Dan itu bukan lagi rahasia. Semua orang di kampung itu tahu Margio sering mencuri ayam ayahnya, bukan karena butuh ayam itu, tapi lebih karena jengkel pada ayahnya. “Tak tahulah aku apa isi usus anak itu hingga terpikir menggerogoti leher orang,” kata Mayor Sadrah (Kurniawan, 2014:12)

Data tersebut bermakna masyarakat tahu tentang Margio mencuri ayam ayahnya, namun Margio tidak mendapat sanksi sehingga perilaku itu menyebabkan memudarnya nilai dan norma dalam masyarakat tersebut.

## 6. Terganggunya Keseimbangan Sosial

Masyarakat memiliki keseimbangan dalam proses interaksinya, sebab masyarakat merupakan struktur sosial sehingga perilaku menyimpang dapat berdampak terhadap terganggu keseimbangan sosialnya.

Itulah kala seorang lelaki tua mengayuh sepeda membungkuk menghindari dahan-dahan cokelat yang terulur di atas jalan setapak dan berseru memanggil Kyai Jahro. Sepedanya melaju ken- cang, nyaris tanpa kendali, dan tanpa rem, namun sang penge- mudi terlampau mahir untuk tidak membuatnya terjerebab. Ma Soma, ia guru mengaji anak-anak di surau, melompat sejenak sebelum sepeda membentur tegalan, dan dengan tangan meng- genggam kuat stang, sepeda itu berhenti terlonjak, serupa kuda yang ditarik tali kekang. Dengan hidung tersengal-sengal, ia mem- beritahu mereka bahwa Margio telah membunuh Anwar Sadat. Ia mengatakannya dalam satu kesan agar Kyai Jahro bergegas untuk memimpin salat jenazah, sebab itulah salah satu tugasnya sepanjang tahun-tahun terakhir (Kurniawan, 2014:3)

Data tersebut menceritakan bagaimana Ma Soma terdampak oleh perilaku menyimpang Margio, sehingga terganggunya keseimbangan sosial karena Ma Soma merupakan guru ngaji di kampung tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang potret perilaku menyimpang remaja dalam NLH dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku menyimpang remaja yakni penyalahgunaan narkoba, proses sosialisasi yang tidak sempurna, pelacuran, penyimpangan seksual, tindakan kriminal, dan gaya hidup. Penyebab perilaku menyimpang yakni faktor sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa, ketidakharmonisan keluarga, pengaruh lingkungan, keinginan untuk dipuji, proses belajar yang menyimpang, ketidakmampuan menyerap norma. Sedangkan dampak perilaku menyimpang yakni terkucil, terganggunya perkembangan jiwa, rasa bersalah, kriminalitas, pudarnya nilai dan norma, dan terganggunya keseimbangan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. (2002). *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ilmu Susastra, Program Pascasarjana, Undip.
- Kurniawan, Eka. (2014). *Lelaki Harimau*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nasution, Wahidah. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra, *Jurnal Metafora*, 4, 15.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana
- Sulaiman, Umar. (2020). *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*. Gowa: Alauddin University Press